

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI DAKWAH
USTAD GUS MIFTAH DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS
KALANGAN PENGUNJUNG (*LIQUIDHOLIC*) DI CAFE
LIQUID YOGYAKARTA**



SKRIPSI

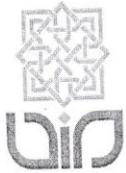
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam**

**Disusun Oleh :
Deni Wicaksono
NIM : 07210043**

**PEMBIMBING :
Drs. ABDUL ROZAK, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1566 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI DAKWAH USTAD GUS MIFTAH DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS KALANGAN PENGUNJUNG (LIQUIDHOLIC) DI CAFÉ LIQUID YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENI WICAKSONO
NIM/Jurusan : 07210043/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 14 Agustus 2014
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,

Muhammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 3 September 2014

Dekan,



Wahyuni, M.Ag.

NIP 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengarahkan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deni Wicaksono

NIM : 07210043

Judul : Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustadz Gus Miftah
Dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (*Liquidholic*)
Di Cafe Liquid Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deni Wicaksono
NIM : 07210043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah Dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (Liquidholic) Di Cafe Liquid Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2014

Yang menyatakan



Deni Wicaksono

07210043

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sujud syukurku kepada ALLAH SWT atas segala karunia yang
diberikan.*

Karya ini kupersembahkan spesial kepada

Ibuku tercinta Ibu Hartini

Ibuku tercinta Ibu Hartini

Ibuku tercinta Ibu Hartini

Kepada Almarhum ayah tercinta Bapak Edi Sudarsono

*Kepada Kakakku, Mita Sari Januarti dan adikku Dini Apriliana
Wulandari yang menjadi penyemangatku dan inspirasi di dalam hari-
hariku*

*Kepada orang-orang yang mencintai aku dan aku cintai dan seluruh
teman-temanku ungkapan terimakasih banyak takkan cukup
membalas kebaikan kalian*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ
اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman!

Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah Dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (Liquidholic) Di Cafe Liquid Yogyakarta” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.kom.I) di Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas penulis selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, kritik dan sarannya yang membangun selama ini.
5. Bapak Khadziq, S.Ag., M.Hum. selaku dosen dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai penguji I, terimakasih atas segala saran dan kritiknya yang membangun.
6. Bapak Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si. Selaku dosen Penguji II, terimakasih atas segala saran dan kritiknya yang membangun.

7. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah membimbing dan menyampaikan ilmu kepada penulis. Semoga bermanfaat dan menjadi amal jariyah.
8. Ibu Nur Sumiyatun dan yang dengan tulus melayani dalam segala urusan akademik.
9. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
10. Kakakku Mita Sari Januarti dan adikku Dini Apriliana Wulandari, yang selalu mengisi hari-hariku dan memberikan semangat dalam hidupku.
11. All Crew Kompeni Sukijo 07, khususnya Rani, Diah, Fauzi, Dedeyadi, Jack Sparrow, Rozie, Akad, Nunu, Umma, Zainul, Umhie, Royan, Viki, Sifa, Arfan, Bayu Aris, Novi, kenangan indah bersama kalian semua. Semoga kenangan ini akan selalu abadi dalam hidupku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Penulis



Deni Wicaksono

ABSTRAK

Deni Wicaksono: 07210043. Skripsi: *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (Liquidholic) Di Cafe Liquid Yogyakarta*. Dakwah yang dilakukan oleh ustadz Gus Miftah sangat unik karena dilakukan di sebuah cafe tempat hiburan malam yang pada masyarakat awam memiliki konotasi negatif, Gus Miftah hadir di cafe liquid memberikan isian ceramah untuk berbagi ilmu tentang Islam kepada pengunjung cafe liquid yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat intensitas pengunjung dalam mengikuti dakwah ustadz Gus Miftah dengan tingkat religiusitasnya. Jenis penelitian ini adalah survai dengan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu menjelaskan hasil data yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk statistik. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengikuti dakwah ustadz Gus Miftah dengan tingkat religiusitas pengunjung di cafe liquid yogyakarta dengan dengan faktor yang berpengaruh tidak hanya dari dakwah ustadz Gus Miftah melainkan kegiatan di luar dakwah Gus Miftah dalam bentuk konsultasi yang dilakukan para pengunjung cafe dengan Gus Miftah dan pondok pesantren Ora Aji yang didirikan Gus Miftah khusus untuk para ekspengunjung cafe liquid.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 7 |
| F. Tinjauan Pustaka | 7 |
| G. Kerangka Teoritik | 10 |
| H. Hipotesis Penelitian | 21 |
| I. Populasi dan Sampel Penelitian | 22 |
| J. Metode Penelitian | 22 |
| K. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 24 |
| L. Metode Analisis | 39 |
| BAB II: TINJAUAN UMUM BIOGRAFI USTADZ GUS MIFTAH | 43 |
| A. Tinjauan Biografi Ustadz Gus Miftah | 43 |
| B. Tinjauan Aktifitas Dakwah Gus Miftah | 44 |

| | |
|--|----|
| BAB III: HASIL PENELITIAN dan ANALISIS DATA | 51 |
| A. Data Responden | 51 |
| B. Analisis Data | 54 |
| BAB IV: PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran | 93 |
| C. Kata Penutup | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN-LAMPRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Sekoring angket intensitas mengikuti dakwah | 27 |
| Tabel 2. Sekoring angket tingkat religiusitas | 27 |
| Tabel 3. Sebaran Item Intensitas Mengikuti Dakwah | 28 |
| Tabel 4. Sebaran Item Tingkat Religiusitas Pengunjung Cafe | 28 |
| Tabel 5. Hasil Uji Validitas Intensitas Pengunjung Cafe Liquid dalam Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah | 34 |
| Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tingkat Religiusitas Pengunjung Cafe Liquid | 36 |
| Tabel 7. Hasil Uji Validitas Tingkat Religiusitas Pengunjung Cafe Liquid (setelah dihilangkan soal nomor 15 dan 29)..... | 38 |
| Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r | 41 |
| Tabel 9. Jadwal Pengajian Gus Miftah di Cafe Liquid | 49 |
| Tabel 10. Jenis Kelamin Responden | 51 |
| Tabel 11. Data Usia Responden | 52 |
| Tabel 12. Data Pendidikan Responden | 53 |
| Tabel 13. Pekerjaan Responden | 54 |
| Tabel 14. Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah Di Cafe Liquid Yogyakarta | 56 |
| Tabel 15. Tingkat Kehadiran Mengikuti Dakwah | 57 |
| Tabel 16. Tingkat Perhatian Terhadap Materi Dakwah | 59 |
| Tabel 17. Antusias Terhadap Pokok Bahasan | 61 |
| Tabel 18. Tingkat Pemahaman Pesan Dakwah | 63 |

| | |
|---|----|
| Tabel 19. Tingkat Keaktifan Selama Mengikuti | 65 |
| Tabel 20. Religiusitas Kalangan Remaja Cafe Liquid Yogyakarta | 67 |
| Tabel 21. Tingkat Keyakinan Kalangan Remaja Cafe Liquid | 69 |
| Tabel 22. Tingkat Pelaksanaan Ibadah Kalangan Remaja Cafe Liquid | 71 |
| Tabel 23. Tingkat Pengalaman | 72 |
| Tabel 24. Tingkat Pemahaman dan Pengetahuan Agama | 74 |
| Tabel 25. Tingkat Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari | 76 |
| Tabel 26. Uji Normalitas Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Religiusitas Kalangan Remaja | 78 |
| Tabel 27. Uji Linieritas Tingkat Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Remaja | 79 |
| Tabel 28. Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Dimensi Keyakinan | 81 |
| Tabel 29. Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Dimensi Pelaksanaan Ibadah | 83 |
| Tabel 30. Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Dimensi Pengalaman | 85 |
| Tabel 31. Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Dimensi Pemahaman dan Pengetahuan Agama | 86 |
| Tabel 32. Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Dimensi Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari | 88 |
| Tabel 33. Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah dengan Tingkat Religiusitas Pengunjung di Cafe Liquid Yogyakarta | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran | 21 |
|------------------------------------|----|

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Hal yang perlu diperkenalkan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah Dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (Liquidholic) Di Cafe Liquid Yogyakarta*” maka perlu penulis tegaskan maksud terpenting dari judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Mengikuti Dakwah

Dakwah adalah mengubah situasi dan kondisi yang apa adanya kepada situasi dan kondisi yang seharusnya seperti yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya.¹ Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan Islami.²

Intensitas dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan keadaan tingkatan atau ukuran.³ Intensitas dalam penelitian sosial adalah keadaan seseorang atau kelompok masyarakat seberapa tinggi melakukan sesuatu. Intensitas merupakan pengukuran sikap dalam suatu kelompok, ada tingkatan intensitas hubungan yang berbeda-beda dari suatu golongan

¹ Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*, (Jakarta: Al Qalam, 2008), Hlm. 14

² Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998), Hlm. 77

³ <http://kbbi.web.id>, diakses pada 13 Oktober 2013

dengan golongan yang lain.⁴ Jadi maksud dari Intensitas mengikuti dakwah adalah intensitas atau tingkatan atau ukuran dalam mengikuti kegiatan dakwah.

2. Tingkat Religiusitas

Religiusitas adalah aspek yang di dalam lubuk hati riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) kedalam si pribadi manusia. Dan karena itu religiusitas lebih dari agama yang tampak, formal, resmi.⁵

Religiusitas menurut Manunwijaya mengandung makna yang berarti mengikat, bahwa dalam religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya dan semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau kelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.⁶

Tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah sikap perilaku agama para pengunjung baik itu ibadahnya kepada Allah SWT maupun saat bersosialisasi sesama manusia dan lingkungan sekitarnya setelah mengikuti dakwah yang dilakukan oleh ustad Gus Miftah.

⁴ Bimowalgito, *Psikologi sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), Hlm. 143

⁵ Labibah Zain dan Lathiful Khuluq, *Gus Mus Satu Rumah Seribu Pintu*, (Yogyakarta, Lkis: 2009), Hlm. 21

⁶ Mangunwijaya, Y.B., *Sastra dan Religiusitas*, (Jakarta, Sinar Harapan: 1982), Hlm. 12

Jadi maksud judul penelitian Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah Dengan Tingkat Religiusitas Pengunjung di Cafe Liquid adalah hubungan yang diciptakan antara tingkat atau ukuran intensitas mengikuti dakwah yang dilakukan oleh Ustad Gus Miftah dengan tingkat religi atau keagamaannya para pengunjung cafe liquid. Sedangkan Penelitian ini akan dilakukan mulai 1 Desember 2013 s/d 31 Januari 2014. Maksud peneliti mengambil periode penelitian tersebut adalah pada waktu tersebut merupakan akhir tahun 2013 yang merupakan waktu untuk introspeksi diri dan awal tahun 2014 yang berarti persiapan diri agar lebih baik dari tahun sebelumnya.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh ALLAH melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, agar umat manusia mampu hidup secara teratur melalui petunjuk yang diberikan kepada Nabi Muhammad, yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu agama Islam menjadi agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Islam memberikan ajaran secara menyeluruh dan merupakan agama yang membawa kebaikan bagi seluruh umat manusia. Maka dari itu agama Islam harus disampaikan kepada seluruh umat manusia agar mereka dapat selamat hidup di dunia maupun akhirat.

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam agar mampu saling memberikan kabar gembira bagi yang belum mengerti sesungguhnya mengenai agama Islam. Tujuan utama dakwah adalah tidak ada hal lain kecuali untuk mengajak manusia ke jalan Allah dan mengajak manusia untuk

senantiasa menyembah kepada Allah SWT.⁷ Dakwah dilakukan untuk menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dari firman Allah SWT dalam QS. An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Pada era globalisasi ini dakwah mulai berkembang tidak hanya pada acara-acara di khutbah masjid ataupun di pengajian-pengajian akbar saja, namun dakwah sekarang sudah mulai melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Pada media cetak kita dapat melihat contoh dari majalah-majalah Islami maupun pada selebaran setiap hari jum'at. Pada media elektronik kita dapat mengambil contoh banyaknya ustadz-ustadz yang berdakwah melalui media televisi maupun radio dengan format dakwah yang berbeda-beda ada yang melalui dakwah tanya jawab hingga dakwah yang melalui renungan.

⁷ Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah*, (Yogyakarta: AK Group, 2005), Hlm. 18

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Mekar. 2002), Hlm. 383

Dakwah juga tidak sebatas dilakukan di masjid ataupun acara-acara Islami, namun dakwah juga telah berkembang di dunia malam seperti tempat tempat hiburan di malam hari, seperti dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah ini. Beliau berdakwah di tempat-tempat hiburan malam karena Gus Miftah ini tertarik untuk tantangan yang ustadz atau ulama lain tidak melakukan dakwah di tempat-tempat hiburan malam.

Sebuah pesan dakwah harus dengan mudah diterima dan dipahami oleh pendengar. Maka perlunya diteliti secara mendalam mengenai efektifitas dakwah Gus Miftah yang dilakukan di cafe liquid dengan *audience* para pengunjung cafe yang diharapkan dapat memberikan warna baru di dunia dakwah dan tentunya mampu menambah ilmu pengetahuan sehingga dakwah yang telah berkembang baik mampu lebih meningkat dengan merambah keseluruhan kalangan umat Islam.

Dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah di cafe liquid ini memiliki perbedaan dengan pengajian umum, perbedaannya terletak obyek dakwah yaitu pengunjung cafe liquid yang selama ini oleh masyarakat awam dipandang sebagai kehidupan yang buruk, kemudian dari segi fokus penyampaian pesan dakwah yaitu pengajian di cafe tidak memfokuskan hukum halal dan haram melainkan lebih kepada dakwah yang bersifat tidak mengadili kesalahan seseorang. Perlunya dakwah yang dilakukan Gus Miftah ini diteliti adalah untuk menambah keilmuan dakwah, khususnya di bidang dakwah karena dakwah yang dilakukan oleh ustad Gus Miftah ini sangat unik, yaitu dilakukan

ditempat hiburan malam dengan para *audience* pengunjung cafe yang dakwah ini tidak atau belum dilakukan oleh para da'i lainnya, sehingga diharapkan dakwah yang telah dilakukan oleh Gus Miftah ini dapat menjadi referensi dakwah dan dapat dikembangkan lebih baik lagi. Selama ini kita banyak mendengar dakwah-dakwah di masjid, tempat pengajian, media televisi dan radio, maka dengan adanya dakwah Gus Miftah di cafe atau tempat hiburan malam maka diharapkan menjadi tunas baru di dunia dakwah yang perlu diketahui lebih jauh lagi. Dakwah yang dilakukan oleh ustad Gus Miftah ini sebenarnya tidak sebatas dilakukan di cafe liquid, melainkan Gus Miftah juga melakukan pengajian di cafe-cafe lain seluruh Yogyakarta. Peneliti memilih tempat penelitian di cafe liquid karena pengajian yang paling rutin diadakan di cafe adalah bertempat di cafe liquid ini dan Gus Miftah juga telah melakukan pengajian di cafe liquid ini lebih dari 7 tahun berjalan.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas pengunjung cafe dalam mengikuti dakwah Ustad Gus miftah di cafe liquid yogyakarta?
2. Bagaimana religiusitas pengunjung di cafe liquid yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas pengunjung di cafe liquid yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui intensitas pengunjung cafe dalam mengikuti dakwah ustad Gus Miftah di cafe liquid yogyakarta
2. Mengetahui tingkat religiusitas pengunjung di cafe liquid yogyakarta
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas pengunjung di cafe liquid yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat referensi di bidang keilmuan dakwah.
2. Diharapkan penelitian ini mampu memberi pengetahuan bagi pengunjung cafe untuk dapat lebih meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.
3. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan dakwah khususnya pada dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah di cafe liquid.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian lebih awal mengenai penelitian yang terkait untuk melihat relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, dengan judul penelitian *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X Dan Kelas XI SMA Negeri I Bantul Yogyakarta*, dalam penelitian ini bertujuan

untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan yang positif antara intensitas mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan akhlakul karimah siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel siswa kelas X dan XI, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dengan analisis korelasional dengan teknik *product moment*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ermawati ini menunjukkan akhlakul karimah siswa dalam kategori cukup baik, intensitas mengikuti kegiatan kerohanian Islam dalam kategori cukup atau sedang, dan terdapat hubungan yang positif antara intensitas mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan akhlakul karimah siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bantul.⁹

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Khumairo, dengan judul penelitian *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Siswa Di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan kedisiplinan siswa MAN Lab. Yogyakarta tahun ajaran 2013/2013. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil sampel kelas X dan XI MAN Lab. UIN Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan

⁹ Ermawati, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X dan Kelas XI SMA Negeri I Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008)

observasi, hasil data di analisis menggunakan *koefisien spearman rank* dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan kedisiplinan siswa dengan taraf hubungan yang kuat.¹⁰

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadir, dengan penelitian *Hubungan antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M.Nur Maulana dalam Program 'Islam Itu Indah' di Trans TV dengan Intensitas Menonton Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi kemampuan retorika dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana dengan intensitas menonton audiens. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil sampel Ibu-Ibu anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKKS). Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan *product moment*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi kemampuan retorika dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam program 'Islam Itu Indah' di Trans TV dengan intensitas menonton audiens.¹¹

¹⁰ Aisyah Khumairo, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Siswa Di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013)

¹¹ Kadir, *Hubungan antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M.Nur Maulana dalam Program 'Islam Itu Indah' di Trans TV dengan Intensitas Menonton Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah Dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung Di Cafe Liquid Yogyakarta adalah peneliti akan membahas bagaimanakah tingkat intensitas pengunjung dalam mengikuti dakwah ustad Gus Miftah dan tingkat religiusitasnya dan adakah hubungannya antara tingkat intensitas pengunjung dalam mengikuti dakwah dengan tingkat religiusitas pengunjung di cafe liquid yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Intesitas Mengikuti Dakwah

a. Definisi tentang Intensitas

Intensitas dalam penelitian sosial adalah keadaan seseorang atau kelompok masyarakat seberapa tinggi melakukan sesuatu. Intensitas merupakan pengukuran sikap dalam suatu kelompok, ada tingkatan intensitas hubungan yang berbeda-beda dari suatu golongan dengan golongan yang lain.¹² Maka dapat diartikan bahwa dalam suatu kelompok masyarakat ukuran tingkat intensitas berbeda antara satu anggota dengan anggota yang lain.

Intensitas merupakan pengukuran sikap maka suatu sikap yang dilakukan secara intensif atau terus menerus akan mempengaruhi sikap yang lain, komponen apektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten.

¹² Bimowalgito, *Opcit.*, Hlm. 143

Maka seseorang yang memiliki sikap positif terhadap sesuatu maka akan berpengaruh pada indeks kognitifnya demikian juga sebaliknya.¹³

Menurut W.J.S Poerwadarminta untuk menjadikan suatu kegiatan menjadi intensitas maka terdapat beberapa indikator yaitu:

1) Indikator Frekuensi Kehadiran

Frekuensi kehadiran merupakan jumlah sering datangnya mengikuti kegiatan dalam waktu yang telah ditentukan.

2) Indikator Perhatian

Perhatian terhadap materi yang disampaikan merupakan sikap memahami materi yang diberikan saat proses kegiatan berlangsung.

3) Indikator Antusiasme

Antusiasme dalam mengikuti kegiatan merupakan sikap minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Sikap dan minat yang tinggi ini dapat pula seberapa paham mereka terhadap pesan yang disampaikan.

4) Indikator Keaktifan

Keaktifan dalam proses kegiatan merupakan sikap peran aktif dalam mengikuti kegiatan baik berupa pertanyaan maupun pernyataan.¹⁴

¹³ *Ibid*, Hlm. 12

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 13

b. Ruang Lingkup Dakwah

Dakwah adalah mengubah situasi dan kondisi yang apa adanya kepada situasi dan kondisi yang seharusnya seperti yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya.¹⁵ Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan Islami.¹⁶

Dakwah yang sudah populer di kalangan agama, dipersempit artinya sehingga identik dengan mengajar, khutbah dan arti-arti sempit lainnya, tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut merupakan merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu, maka dikenal juga istilah *tabligh* yaitu penyampaian dan mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*massage*) kepada pihak komunikasi.¹⁷ Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan dakwah, bahkan boleh dikatakan bahwa istilah-istilah tersebut adalah dakwah itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

¹⁵ Yuni Sulanjari, *Retorika, Seni Berbicara Untuk Semua*, (Yogyakarta: Siasat Pustaka. 2010), Hlm. 13

¹⁶ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998), Hlm. 77

¹⁷ Adi Sasono, Dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*,(Jakarta: Gema Insani Perss, 1998), Hlm 150

1) Tabligh

Tabligh sebenarnya dapat disampaikan melalui lisan ataupun tulisan. Akan tetapi istilah mubaligh sekarang cenderung diartikan secara sempit oleh masyarakat umum sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya.

2) Khutbah

Prof. Dr. Abu Bakar Aceh mengatakan di dalam bukunya *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam* bahwa khutbah yaitu dakwah atau tablig yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara keagamaan.¹⁸

Dakwah Islam memiliki unsur-unsur yang harus ada diantaranya adalah:

- 1) Obyek dakwah (Materi dakwah)
- 2) Juru dakwah atau da'i
- 3) Penerima dakwah
- 4) Metodik (*Uslub*)
- 5) Media (*Wasilah*)¹⁹

Pembagian materi dakwah mencakup aqidah/kepercayaan yaitu berkaitan dengan rukun iman kepada Allah, malikat, kitab-kitab Allah,

¹⁸ *Ibid*, Hlm. 151

¹⁹ Abul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), Hlm. 2

rasul Allah dan hari akhir serta iman kepada qada' dan qadar (ketetapan dan ketentuan Allah). Akhlaq karimah yaitu ajaran Islam yang membicarakan masalah cinta dan benci karena Allah, mencintai rasul Allah, ikhlas, berlaku benar, bersyukur, tawakal, menepati janji, selain itu juga menjauhi pekerjaan yang tercela seperti menjauhkan dendam, dengki, marah dan menipu. Amal lisan yaitu membaca Al-Qur'an mempelajari dan mengajarkan ilmu pengetahuan, beristighfar dan berdoa serta menjauhi dari perkataan yang sia-sia seperti mengumpat dan sebagainya.²⁰

2. Tinjauan Tentang Tingkat Religiusitas

a. Religiusitas

Religiusitas merupakan kadar kesalehan seseorang terhadap agamanya, agama merupakan persoalan sosial, namun penghayatannya bersifat individual. Pemahaman agama seseorang sangat tergantung pada seluruh latar belakang kepribadiannya.²¹

Definisi lain mengatakan bahwa religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral, tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra-empiris. Manusia melakukan tindakan

²⁰ Hasbi Ash-shiddieqy, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hlm. 42

²¹ Nurcholis Madjid, *Islam Kemordenan dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Mizan, 1992), Hlm. 134

empiris sebagaimana layaknya, tetapi manusia yang memiliki religiusitas meletakkan harga dan makna tindakan empirisnya di bawah supra-empiris.²² Maka dalam hal ini religiusitas diartikan sebagai tingkatan keagamaan seseorang dan tingkatan keagamaan tersebut bersifat individual yang berarti masing masing individu atau perseorangan memiliki tingkatan keagamaan yang berbeda-beda. Pengukuran tinggi rendahnya tingkat religiusitas individu memerlukan rincian yang dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur keagamaan yang tercermin ke dalam kehidupan seseorang secara sehari-hari. Nilai-nilai yang tercermin tersebut merupakan kematangan beragama seseorang dan merupakan pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap apa yang dia pahami dari agama.²³

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi religiusitas, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan (*ideologi*)

Dimensi ini berisi pada pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius akan menganut pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran-ajaran agama itu. Dalam Islam dimensi keyakinan (*ideologis*) biasanya disebut juga dengan *akidah*

²² Ahmad Thontowi, *Hakekat Religiusitas*, (Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang), Hlm. 1

²³ Jalaudin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm. 109

Islam, yaitu menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi dan rasul kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta Qada' dan Qadar. Selain itu pelafalan disertai dengan hati sebagaimana Rukun Islam yang pertama yaitu melafadzkan dua kalimat syahadat, sebagai kesaksian kita meyakini adanya Allah dan Rasul sebagai utusan Allah.

2) Dimensi Peribadatan (Ritual/Praktek Religius)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen agama yang dianutnya. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu (1) ritual (2) ketaatan. Dalam Islam dimensi peribadatan biasa disebut dengan *syariah*, hal ini menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana di perintah Allah dan dianjurkan dalam Islam sesuai Al-Qur'an. Di dalam keberislaman isi dimensi peribadatan antara lain menyangkut pelaksanaan Rukun Islam yang kedua sampai kelima, yaitu pelaksanaan shalat, puasa di bulan Ramadan, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji, selain itu ditambah pula bentuk ibadah lainnya seperti membaca Al-Qur'an, ibadah qurban, dan lain sebagainya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni perasaan persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seorang pelaku, atau oleh suatu kelompok keagamaan dianggap melibatkan semacam komunikasi, berapapun halusnya dengan suatu esensi mulia, yakni dengan Tuhan realitas tertinggi dengan kekuasaan transedental. Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan yang religius. Dalam keberislaman dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat kepada Allah, perasaan bahwa doa-doanya sering terkabul, perasaan khuyuk ketika melaksanakan sholat, perasaan mendapatkan pertolongan yang berasal dari Allah dan lain sebagainya.

4) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang bersikap religius akan memiliki informasi tentang ajaran-ajaran pokok keyakinan dan upacara keagamaan, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan mereka. Dalam Islam dimensi menunjuk pada sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang muslim terhadap ajaran pokok dalam Islam, sebagaimana yang tertera dalam kitab suci. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan

tentang isi Al-Qur'an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.

5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi dari komitmen religius berbeda dengan keempat dimensi lainnya. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kepercayaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan keagamaan di dalam kehidupan orang sehari-hari. Dimensi konsekuensi atau pengalaman dalam Islam disebut dengan *akhlak* menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberagamaan dimensi ini meliputi perilaku saling tolong menolong dalam kebaikan, jujur, saling bertoleransi dan berjuang sesuai dengan norma-norma Islam.²⁴

3. Hubungan Intensitas Mengikuti Dakwah dengan Tingkat Religiusitas

Berdasarkan teori sikap, bahwa pengalaman, pengetahuan, dan perilaku komunikasi orang dibentuk sebagian besarnya oleh kelompok sosial di mana mereka bergabung.²⁵ Menurut pemuka teori ini, Nancy Hartsock, teori sikap berasumsi bahwa lokasi tempat bersosial individu membentuk dan membatasi pemahaman mereka akan hubungan sosial.²⁶ Dalam hubungannya dengan komunikasi, maka komunikasi

²⁴ Ahmad Thontowi, *Op. Cit*, Hlm. 4

²⁵ Richard West & Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Terj. Salemba Humanika, (Jakarta: 2013), Hlm. 178

²⁶ *Ibid*, Hlm. 182

bertanggungjawab dalam membentuk sikap individu hingga pada batasan di mana individu mempelajari tempat di dalam masyarakat melalui interaksi dengan orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih darinya.

Teori tersebut menunjukkan bahwa sikap pengunjung cafe liquid dalam intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah tinggi maka akan membentuk pengalaman religiusitas pada masing masing individu.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh W.J.S Poerwadarininta bahwa untuk mencapai tingkat intens maka diperlukan beberapa aspek pengukuran, yaitu; (a) Indikator Frekuensi Kehadiran, (b) Indikator Perhatian, (c) Indikator Antusiasme, (d) Indikator Keaktifan.²⁷

Berdasarkan teori tersebut peneliti kemudian membagi aspek pengukuran menjadi 5 untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik yaitu dengan membagi indikator antusiasme menjadi satu lagi aspek ukuran yaitu pemahaman pesan sehingga didapatkan aspek pengukuran menjadi ; (a) Indikator Frekuensi Kehadiran, (b) Indikator Perhatian, (c) Indikator Antusiasme, (d) Pemahaman Pesan, (e) Indikator Keaktifan

Berdasar kerangka teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara tingkat intensitas mengikuti dakwah dengan tingkat religiusitas terdapat hubungan. Melihat teori di atas apabila seseorang memiliki tingkat intens yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dakwah maka secara

²⁷ Bimowalgito, *Op. Cit*, Hlm 13

teori akan berpengaruh kepada tingkat religiusitas seseorang tersebut begitupun sebaliknya. Tingkat intensitas juga dipengaruhi oleh sebuah materi dakwah yang disampaikan apabila materi atau pesan dakwah tersebut ringan dan mudah dipahami bagi kalangan pengunjung cafe liquid maka akan menimbulkan tingkat intensitas yang tinggi, namun apabila materi yang disampaikan kurang diminati ataupun susah untuk dipahami bagi kalangan pengunjung cafe liquid maka tingkat intensitas mengikuti dakwah akan rendah.

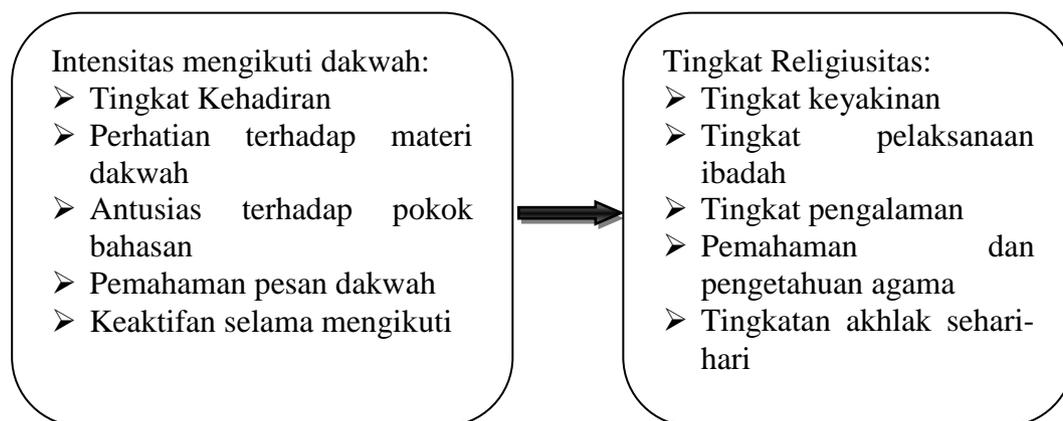
tingkat intensitas mempengaruhi tingkat religiusitas dalam teori di atas ditunjukkan pada tinggi rendahnya tingkat intensitas individu dalam mengikuti dakwah, berpengaruh pada tingkat pemahaman materi yang berlanjut pada tingkatan religiusitas individu. Pemahaman tentang materi dakwah yang diterima masing-masing individu akan berbeda-beda hal ini akan berpengaruh pada tingkat religiusitas individu yang berbeda-beda pula.

Teori religiusitas peneliti menggunakan teori yang dipaparkan oleh Golck dan Stark bahwa tingkatan religiusitas terdapat lima dimensi, yaitu (a) *ideological dimension* (dimensi keyakinan), (b) *The ritualistic dimension* (dimensi praktik agama/peribadatan), (c) *experiential dimension*

(dimensi pengalaman), (d) *intelektual dimension* (dimensi pengetahuan agama), (e) *consecquential dimension* (dimensi konsekuensi)²⁸

Gambar I

Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas kalangan pengunjung di cafe liquid. Artinya, semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah maka akan semakin tinggi tingkat religiusitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat mengikuti dakwah ustad Gus Miftah maka akan semakin rendah tingkat religiusitasnya. Sedangkan hipotesis nol (H_0) untuk penelitian ini adalah tidak ada

²⁸ David C. Leege dan Lyman A. Kellstedt, *Agama dalam Politik Amerika*, Terj. Yayasan obor Indonesia (Jakarta: 2006), Hlm. 451

hubungan antara intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas kalangan pengunjung di cafe liquid.

I. Populasi dan Sample Penelitian

Karakteristik dari populasi dalam penelitian ini adalah (1) pernah mengikuti dakwah Ustadz Gus Miftah di cafe liquid; (2) Pengunjung cafe liquid yogyakarta; (3) berusia antara 17 – 32 tahun; (4) belum menikah; (5) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti melakukan penelitian pada seluruh populasi. Jumlah populasi dari penelitian ini berdasarkan data yang ada adalah sebanyak 35 orang. Sedangkan teknik penyebaran anket dilakukan kepada seluruh responden tanpa terkecuali, sehingga penelitian ini disebut penelitian survey.

J. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* atau masalah dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.²⁹ Adapun metodologi penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey yaitu sebuah metode yang lebih dapat diadaptasi untuk mempelajari khalayak, kedati mengandalkan pada laporan-laporan subjek mengenai perilaku, sikap, dan pendapat mereka

²⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES; 1989), Hlm. 3.

sendiri.³⁰ Dalam ilmu komunikasi penelitian survey adalah penelitian dengan bentuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sekelompok orang. Respon yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden.³¹ Penulis mengukur tingkat intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah dengan angka statistik kemudian oleh penulis dijelaskan dengan kalimat maksud dan nilai statistik tersebut agar mudah dimengerti orang lain. Di sini peneliti mengungkapkan dua variable:

- a. Variabel bebasnya adalah intensitas kalangan pengunjung cafe liquid dalam mengikuti dakwah
- b. Variabel terikatnya adalah tingkat religiusitas pengunjung cafe

Sedangkan hubungan dari dua variabel tersebut adalah apabila seseorang pengunjung cafe mengikuti dan menjalankan materi dakwah yang disampaikan maka dia akan memiliki tingkat religiusitas yang baik.

2. Metode Analisis

Melalui pendekatan kuantitatif maka metode analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan

³⁰ Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media dan Budaya*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2003), Hlm. 25

³¹ Richard West dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi 1: Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2008), Hlm. 79

fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

K. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dan variabel-variabel penelitian dibatasi secara jelas yaitu variabel bebas adalah intensitas mengikuti dakwah dan variabel terikatnya adalah tingkat religiusitas pengunjung cafe.

a) Intensitas Mengikuti Dakwah

Intensitas adalah keadaan seseorang atau kelompok masyarakat seberapa tinggi melakukan sesuatu. Peneliti kemudian membagi aspek pengukuran menjadi 5 untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik yaitu dengan membagi indikator antusiasme menjadi satu lagi aspek ukuran yaitu pemahaman pesan sehingga didapatkan aspek pengukuran:

- 1) Tingkat kehadiran atau seringnya individu dalam mengikuti dakwah

- 2) Perhatian terhadap materi dakwah
- 3) Antusias dalam pokok bahasan
- 4) Pemahaman pesan dakwah
- 5) Keaktifan individu selama mengikuti dakwah

Intensitas mengikuti dakwah ustad Gus Miftah akan diukur dengan skala perilaku menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sering Sekali (SS), Sering (S), Jarang (J), Jarang Sekali (JS)

b) Tingkat Religiusitas Pengunjung Cafe

Tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah mengukur tinggi rendahnya tingkat ketaatan pengunjung cafe dalam agama Islam. Tingkat religiusitas ini diukur dalam 5 aspek yaitu:

- 1) Tingkat keyakinan
- 2) Tingkat pelaksanaan ibadah
- 3) Tingkat pengalaman
- 4) Pemahaman dan pengetahuan agama
- 5) Tingkatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Tingkat religiusitas dalam penelitian ini diukur dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

c) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini akan menganalisis hubungan intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah dengan tingkat

religiusitas pengunjung cafe liquid maka untuk dapat memperoleh data-data yang valid, tepat dan lengkap maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang utama adalah dengan metode angket atau peneliti akan menyebar angket kepada seluruh pengunjung cafe liquid yang mengikuti dakwah Gus Miftah kemudian metode *interview* atau wawancara dan selanjutnya adalah metode dokumentasi sebagai data pelengkap. Adapun penjelasan dari metode tersebut adalah:

1) Metode Angket

Metode angket adalah metode dengan menyebarkan pertanyaan yang disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia, kemudian anket ini diberikan kepada responden untuk diisi.³² Metode angket ini sebagai metode pengumpulan data yang utama untuk mengetahui tingkat intensitas mengikuti dakwah dan tingkat religiusitas pengunjung. Dalam menyebar angket peneliti menggunakan metode random sample sehingga seluruh responden mendapat kesempatan yang sama.

Terdapat dua angket pertanyaan dalam penelitian ini pertama untuk mengetahui intensitas mengikuti dakwah dan kedua angket untuk mengetahui tingkat religiusitas. Pembagian skoring untuk angket terdapat 2 item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Angket skoring

³² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Solo: Grasindo. 2000), Hlm. 122

untuk mengetahui intensitas mengikuti dakwah adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sekoring angket intensitas mengikuti dakwah

| Alternatif Jawaban | Skoring Aitem | |
|--------------------|-------------------|---------------------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sering Sekali (SS) | 4 | 1 |
| Sering (S) | 3 | 2 |
| Jarang (J) | 2 | 3 |
| Jarang Sekali (JS) | 1 | 4 |

Angket skoring untuk mengetahui tingkat religiusitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Sekoring angket tingkat religiusitas

| Alternatif Jawaban | Skoring Aitem | |
|---------------------------|-------------------|---------------------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Agket intensitas mengikuti dakwah untuk mengukur tingkat intensitas pengunjung cafe dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ustad Gus Miftah. Pertanyaan angket terdiri dari empat aspek dalam intensitas mengikuti dakwah yaitu; Tingkat kehadiran, Perhatian terhadap materi dakwah, Antusias terhadap pokok bahasan, Keaktifan selama mengikuti. Adapun sebaran item pertanyaan angket intensitas mengikuti dakwah adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Sebaran Item Intensitas Mengikuti Dakwah

| Aspek | Nomor Aitem | | Jumlah |
|----------------------------------|-------------------|---------------------|-----------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| Tingkat Kehadiran | 1, 2, 3 | 4, 5, 6 | 6 |
| Perhatian terhadap materi dakwah | 7, 8, 9 | 10, 11, 12 | 6 |
| Antusias terhadap pokok bahasan | 13, 14, 15 | 16, 17, 18 | 6 |
| Pemahaman pesan dakwah | 19, 20, 21 | 22, 23, 24 | 6 |
| Keaktifan selama mengikuti | 25, 26, 27 | 28, 29, 30 | 6 |
| Jumlah | 15 | 15 | 30 |

Adapun angket untuk mengetahui tingkat religiusitas audience adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Sebaran Item Tingkat Religiusitas Pengunjung Cafe

| Aspek | Nomor Aitem | | Jumlah |
|--|-------------------|---------------------|-----------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| Tingkat keyakinan | 1, 2, 3 | 4, 5, 6 | 6 |
| Tingkat pelaksanaan ibadah | 7, 8, 9 | 10, 11, 12 | 6 |
| Tingkat pengalaman | 13, 14, 15 | 16, 17, 18 | 6 |
| Pemahaman dan pengetahuan agama | 19, 20, 21 | 22, 23, 24 | 6 |
| Tingkat akhlak dalam kehidupam sehari-hari | 25, 26, 27 | 28, 29, 30 | 6 |
| Jumlah | 15 | 15 | 30 |

2) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi atau data melalui percakapan profesional dengan responden untuk suatu penelitian atau untuk menambah

diagnosis sosial.³³ Wawancara ini dilakukan kepada 3 responden yang dianggap oleh peneliti lebih dapat mewakili seluruh responden yang telah disarankan oleh Gus Miftah. Metode ini dalam pelaksanaannya akan melakukan wawancara secara langsung terhadap sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara yang akan dilakukan berupa wawancara bebas terpimpin sehingga pertanyaan telah dipersiapkan oleh pewawancara yang kemudian pertanyaan dapat menyesuaikan situasi dan kondisi saat wawancara sedang berlangsung.

Wawancara ini akan dilakukan terhadap penceramah dalam penelitian ini adalah Gus Miftah untuk mendapatkan data-data berupa profil dan perjalanan dakwah beliau.

Wawancara disini juga dilakukan terhadap responden pengunjung cafe liquid untuk mendapatkan data pendukung dari angket kuisisioner sehingga dapat mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas pengunjung cafe liquid.

3) Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti lakukan, dalam hal ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan aktifitas dakwah Gus

³³ Endang S., *Audience Research: Pengantar Study Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pmirsu* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Hlm. 8

Miftah dikalangan pengunjung di cafe liquid. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data penunjang, seperti sejarah ataupun jadwal kegiatan Gus Miftah pada bulan Desember 2013 - Januari 2014 di cafe liquid.

d) Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.³⁴

Validitas yang digunakan untuk pengujian penelitian ini adalah menggunakan validitas isi, yaitu suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauhmana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.³⁵ Validitas isi ini diukur melalui korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan bantuan SPSS.

Bivariate Pearson (Korelasi Produk Momen Pearson) Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap

³⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES; 1989), Hlm. 122.

³⁵ *Ibid.* Hlm. 128

apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengujian, jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) dan jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Penelitian ilmiah memerlukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dan hal tersebut memegang peranan penting. Sebelum alat ukur tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.³⁶

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

³⁶ *Ibid.* Hlm. 123.

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria di bawah 0,20 sangat tidak disarankan. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 standar dalam penelitian).³⁷

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut

³⁷ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hlm. 145

realibel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.³⁸

Pengujian reliabilitas peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan syarat r hasil skoring >7 . Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Atau kita bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.³⁹

1) Uji Validitas dan Reliabilitas intensitas pengunjung cafe liquid dalam mengikuti dakwah ustadz Gus Miftah

Pengujian validitas dan rebilitas variabel X atau dalam penelitian ini sebagai variabel X adalah intensitas mengikuti dakwah ustadz Gus Miftah. Untuk menguji variabel ini penulis memberikan 30 pertanyaan kepada para responden uji coba, diantaranya 15 butir pertanyaan untuk soal *favourabel* dan 15 soal untuk item *unfavourable*. Pertanyaan itu diisi oleh 20 responden. Hasil uji validitas variabel X setelah melakukan pengujian *Bivariate Pearson*

³⁸ Masri Singarimbun dan sofan Effendi, *Op. Cit.* Hlm. 140

³⁹ Agus Purwoto, *Op. Cit.* Hlm. 147

(Korelasi Produk Momen Pearson) dengan bantuan SPSS, untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Validitas Intensitas Pengunjung Cafe Liquid dalam Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah

| No. Soal | Skor Hitung | Syarat | Keterangan |
|----------|-------------|---------|-----------------|
| 1 | 0,432 | > 0,300 | Item soal valid |
| 2 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 3 | 0,432 | > 0,300 | Item soal valid |
| 4 | 0,392 | > 0,300 | Item soal valid |
| 5 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 6 | 0,320 | > 0,300 | Item soal valid |
| 7 | 0,406 | > 0,300 | Item soal valid |
| 8 | 0,461 | > 0,300 | Item soal valid |
| 9 | 0,406 | > 0,300 | Item soal valid |
| 10 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 11 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 12 | 0,461 | > 0,300 | Item soal valid |
| 13 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 14 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 15 | 0,497 | > 0,300 | Item soal valid |
| 16 | 0,461 | > 0,300 | Item soal valid |
| 17 | 0,461 | > 0,300 | Item soal valid |
| 18 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 19 | 0,567 | > 0,300 | Item soal valid |
| 20 | 0,597 | > 0,300 | Item soal valid |
| 21 | 0,458 | > 0,300 | Item soal valid |
| 22 | 0,754 | > 0,300 | Item soal valid |
| 23 | 0,601 | > 0,300 | Item soal valid |
| 24 | 0,601 | > 0,300 | Item soal valid |
| 25 | 0,405 | > 0,300 | Item soal valid |
| 26 | 0,405 | > 0,300 | Item soal valid |
| 27 | 0,444 | > 0,300 | Item soal valid |
| 28 | 0,348 | > 0,300 | Item soal valid |
| 29 | 0,444 | > 0,300 | Item soal valid |
| 30 | 0,601 | > 0,300 | Item soal valid |

Dari Tabel hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa 30 item soal variabel X dengan skor r lebih dari 0,300 maka seluruh item soal tersebut valid.

Untuk uji reabilitasnya tersaji dalam hasil berikut ini :

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 20 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,740 | 31 |

Dari hasil perhitungan reabilitas *Cronbach's Alpha* di atas dapat disimpulkan bahwa r pada hasil skor hitung diperoleh 0,740, dengan syarat bahwa hasil $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal-soal variabel X reliable atau dapat diterima.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Religiusitas Pengunjung Cafe Liquid

Pengujian validitas dan reabilitas variabel Y atau dalam penelitian ini sebagai variabel Y adalah tingkat religiusitas pengunjung cafe. Untuk menguji variabel ini penulis memberikan 30 pertanyaan kepada para

responden uji coba, diantaranya 15 butir pertanyaan untuk soal *favourabel* dan 15 soal untuk item *unfavourable*. Pertanyaan itu diisi oleh 20 responden. Hasil uji validitas variabel Y setelah melakukan pengujian *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan bantuan SPSS, untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Validitas Tingkat Religiusitas Pengunjung

Cafe Liquid

| No. Soal | Skor Hitung | Syarat | Keterangan |
|----------|-------------|---------|-----------------------|
| 1 | ,424 | > 0,300 | Item soal valid |
| 2 | ,424 | > 0,300 | Item soal valid |
| 3 | ,442 | > 0,300 | Item soal valid |
| 4 | ,829 | > 0,300 | Item soal valid |
| 5 | ,860 | > 0,300 | Item soal valid |
| 6 | ,706 | > 0,300 | Item soal valid |
| 7 | ,838 | > 0,300 | Item soal valid |
| 8 | ,586 | > 0,300 | Item soal valid |
| 9 | ,586 | > 0,300 | Item soal valid |
| 10 | ,881 | > 0,300 | Item soal valid |
| 11 | ,968 | > 0,300 | Item soal valid |
| 12 | ,968 | > 0,300 | Item soal valid |
| 13 | ,922 | > 0,300 | Item soal valid |
| 14 | ,968 | > 0,300 | Item soal valid |
| 15 | -,083 | > 0,300 | Item soal tidak valid |
| 16 | ,968 | > 0,300 | Item soal valid |
| 17 | ,832 | > 0,300 | Item soal valid |
| 18 | ,430 | > 0,300 | Item soal valid |
| 19 | ,968 | > 0,300 | Item soal valid |
| 20 | ,922 | > 0,300 | Item soal valid |
| 21 | ,881 | > 0,300 | Item soal valid |
| 22 | ,525 | > 0,300 | Item soal valid |
| 23 | ,627 | > 0,300 | Item soal valid |
| 24 | ,920 | > 0,300 | Item soal valid |
| 25 | ,408 | > 0,300 | Item soal valid |

| | | | |
|----|-------|---------|-----------------------|
| 26 | ,870 | > 0,300 | Item soal valid |
| 27 | ,694 | > 0,300 | Item soal valid |
| 28 | ,430 | > 0,300 | Item soal valid |
| 29 | -,037 | > 0,300 | Item soal tidak valid |
| 30 | ,525 | > 0,300 | Item soal valid |

Dari tabel hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa, 28 item soal variabel Y valid, hanya terdapat 2 soal item yang tidak valid yaitu soal nomor 15 dan 29 dengan demikian kedua item soal tersebut tidak akan dipakai dalam penelitian.

Sedangkan untuk uji reabilitas variabel Y tersaji dalam hasil berikut ini:

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 20 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,755 | 31 |

Dari hasil perhitungan reabilitas *Cronbach's Alpha* di atas dapat peneliti simpulkan bahwa r pada hasil skor hitung diperoleh 0,755, dengan syarat $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal-soal variabel Y reliable atau dapat diterima.

Untuk uji validitas kedua setelah soal nomor 15 dan 29 dihilangkan hasil uji keseluruhan soal masih valid. Dengan dibuktikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Hasil Uji Validitas Tingkat Religiusitas Pengunjung

Cafe Liquid (setelah dihilangkan soal nomor 15 dan 29)

| No. Soal | Skor Hitung | Syarat | Keterangan |
|----------|-------------|---------|-----------------|
| 1 | ,438 | > 0,300 | Item soal valid |
| 2 | ,438 | > 0,300 | Item soal valid |
| 3 | ,487 | > 0,300 | Item soal valid |
| 4 | ,850 | > 0,300 | Item soal valid |
| 5 | ,857 | > 0,300 | Item soal valid |
| 6 | ,680 | > 0,300 | Item soal valid |
| 7 | ,835 | > 0,300 | Item soal valid |
| 8 | ,566 | > 0,300 | Item soal valid |
| 9 | ,566 | > 0,300 | Item soal valid |
| 10 | ,850 | > 0,300 | Item soal valid |
| 11 | ,976 | > 0,300 | Item soal valid |
| 12 | ,976 | > 0,300 | Item soal valid |
| 13 | ,930 | > 0,300 | Item soal valid |
| 14 | ,976 | > 0,300 | Item soal valid |
| 16 | ,976 | > 0,300 | Item soal valid |
| 17 | ,849 | > 0,300 | Item soal valid |
| 18 | ,420 | > 0,300 | Item soal valid |
| 19 | ,976 | > 0,300 | Item soal valid |
| 20 | ,930 | > 0,300 | Item soal valid |
| 21 | ,850 | > 0,300 | Item soal valid |
| 22 | ,541 | > 0,300 | Item soal valid |
| 23 | ,680 | > 0,300 | Item soal valid |
| 24 | ,898 | > 0,300 | Item soal valid |
| 25 | ,408 | > 0,300 | Item soal valid |
| 26 | ,898 | > 0,300 | Item soal valid |
| 27 | ,681 | > 0,300 | Item soal valid |
| 28 | ,420 | > 0,300 | Item soal valid |
| 30 | ,541 | > 0,300 | Item soal valid |

Dari hasil uji validitas di atas setelah dihilangkan soal nomor 15 dan 29 keseluruhan item soal tetap valid.

Sedangkan untuk uji reliabilitas kedua setelah dihilangkan soal nomor 15 dan 29 tersaji dalam hasil berikut ini:

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 20 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,966 | 28 |

Dari hasil perhitungan reabilitas *Cronbach's Alpha* di atas setelah soal nomor 15 dan 29 dihilangkan dapat peneliti simpulkan bahwa *r* pada hasil skor hitung diperoleh 0,966, dengan syarat $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal-soal variabel Y masih reliable atau dapat diterima.

L. Metode Analisis

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Pearson Product Moment. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl

Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependent).

Teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistik para metrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (random); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan Korelasi *Pearson Product Moment* adalah:⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

N = jumlah sampel

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

⁴⁰ W. Gulo, *Op. Cit.*, Hlm. 181

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 8: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

keterangan: KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus:⁴¹

⁴¹ *Ibid*, Hlm. 182

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Dipilihnya *Product Moment* karena jenis data dari penelitian ini adalah data interval yang berbentuk tingkatan-tingkatan sehingga sesuai untuk menganalisis hubungan antara tingkat intensitas mengikuti dakwah Ustadz Gus Miftah dengan tingkat religiusitas pengujung cafe liquid. Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 19 for windows*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas kalangan remaja di cafe liquid Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengukuran untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor satu adalah tingkat intensitas pengujung dalam mengikuti dakwah ustadz Gus Miftah di cafe liquid Yogyakarta memiliki tingkatan sedang.
2. Hasil pengukuran untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor dua adalah tingkat religiusitas pengunjung cafe liquid memiliki tingkatan sedang.
3. Setelah diuji dengan korelasi parametrik *product moment*, untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor tiga adalah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas kalangan remaja di cafe liquid Yogyakarta.

B. Saran

1. Untuk ustad Gus Miftah dapat meningkatkan kualitas dakwahnya di cafe liquid Yogyakarta karena dari hasil penelitian ini tingkat intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah tergolong pada tingkatan yang tinggi.
2. Untuk audience secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustad Gus Miftah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk para ustad, dari hasil penelitian ini bahwa dakwah yang dilakukan ustad Gus Miftah di cafe Liquid dapat menjadi sebuah ilmu baru untuk mengembangkan seruan dakwah karena masih begitu jarang ustad yang mengembangkan seruan dakwah di cafe-cafe atau tempat hiburan malam.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus peneliti tempuh. Walaupun banyak kendala, namun peneliti sangat bersyukur mampu melalui dengan pertolongan ALLAH SWT melalui orang-orang yang selalu setia membantu dan memberikan dukungan, semangat kepada peneliti. Akhir kata saran dan kritik yang membangun selalu peneliti nantikan untuk dapat membantu penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono, Dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, 1998, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Aisyah Khumairo, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Siswa Di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. 2013, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ermawati, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X dan Kelas XI SMA Negeri I Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. 2008, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bimowalgito, *Psikologi sosial*, 1994, Yogyakarta: Andi Offset.
- Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah*, 2005, Yogyakarta: AK Group.
- David C. Leege dan Lyman A. Kellstedt, *Agama dalam Politik Amerika*, 2006, Terj. Yayasan obor Indonesia, Jakarta.
- Deddy Mulyana: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2004, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, 1998, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Terjemah*. 2002, Surabaya: Mekar.
- Endang S., *Audience Researc: Pengantar Study Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pmirsa*, 1993, Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://kbbi.web.id>, diakses pada 13-10-2013.
- Jalaudin Rakhmat, *Psikologi Agama*, 1997, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media dan Budaya*, 2003, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 1995, Jakarta: Gema Insani Perss.

Kadir, *Hubungan antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M.Nur Maulana dalam Program 'Islam Itu Indah' di Trans TV dengan Intensitas Menonton Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)*, skripsi tidak diterbitkan. 2012, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Labibah Zain dan Lathiful Khuluq, *Gus Mus Satu Rumah Seribu Pintu*, 2009, Yogyakarta: Lkis.

Mangunwijaya, Y.B., *Sastra dan Religiusitas*, 1982, Jakarta: Sinar Harapan.

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, 1989, Jakarta: LP3ES.

Richard West dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi I: Analisis dan Aplikasi*, 2008, Jakarta: Salemba Humanika.

Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*, 2008. Jakarta: Al Qalam.

Yuni Sulanjari, *Retorika, Seni Berbicara Untuk Semua*, 2010, Yogyakarta: Siasat Pustaka.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 2000, Solo: Grasindo

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas kalangan remaja di cafe liquid Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengukuran untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor satu adalah tingkat intensitas pengujung dalam mengikuti dakwah ustadz Gus Miftah di cafe liquid Yogyakarta memiliki tingkatan sedang.
2. Hasil pengukuran untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor dua adalah tingkat religiusitas pengunjung cafe liquid memiliki tingkatan sedang.
3. Setelah diuji dengan korelasi parametrik *product moment*, untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor tiga adalah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah dengan tingkat religiusitas kalangan remaja di cafe liquid Yogyakarta.

B. Saran

1. Untuk ustad Gus Miftah dapat meningkatkan kualitas dakwahnya di cafe liquid Yogyakarta karena dari hasil penelitian ini tingkat intensitas mengikuti dakwah Ustad Gus Miftah tergolong pada tingkatan yang tinggi.
2. Untuk audience secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustad Gus Miftah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk para ustad, dari hasil penelitian ini bahwa dakwah yang dilakukan ustad Gus Miftah di cafe Liquid dapat menjadi sebuah ilmu baru untuk mengembangkan seruan dakwah karena masih begitu jarang ustad yang mengembangkan seruan dakwah di cafe-cafe atau tempat hiburan malam.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus peneliti tempuh. Walaupun banyak kendala, namun peneliti sangat bersyukur mampu melalui dengan pertolongan ALLAH SWT melalui orang-orang yang selalu setia membantu dan memberikan dukungan, semangat kepada peneliti. Akhir kata saran dan kritik yang membangun selalu peneliti nantikan untuk dapat membantu penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono, Dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, 1998, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Aisyah Khumairo, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Siswa Di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. 2013, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ermawati, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X dan Kelas XI SMA Negeri I Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. 2008, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bimowalgito, *Psikologi sosial*, 1994, Yogyakarta: Andi Offset.
- Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah*, 2005, Yogyakarta: AK Group.
- David C. Leege dan Lyman A. Kellstedt, *Agama dalam Politik Amerika*, 2006, Terj. Yayasan obor Indonesia, Jakarta.
- Deddy Mulyana: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2004, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, 1998, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Terjemah*. 2002, Surabaya: Mekar.
- Endang S., *Audience Researc: Pengantar Study Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pmirsa*, 1993, Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://kbbi.web.id>, diakses pada 13-10-2013.
- Jalaudin Rakhmat, *Psikologi Agama*, 1997, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media dan Budaya*, 2003, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 1995, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Kadir, *Hubungan antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M.Nur Maulana dalam Program 'Islam Itu Indah' di Trans TV dengan Intensitas Menonton Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)*, skripsi tidak diterbitkan. 2012, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Labibah Zain dan Lathiful Khuluq, *Gus Mus Satu Rumah Seribu Pintu*, 2009, Yogyakarta: Lkis.
- Mangunwijaya, Y.B., *Sastra dan Religiusitas*, 1982, Jakarta: Sinar Harapan.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, 1989, Jakarta: LP3ES.
- Richard West dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi 1: Analisis dan Aplikasi*, 2008, Jakarta: Salemba Humanika.
- Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*, 2008. Jakarta: Al Qalam.
- Yuni Sulanjari, *Retorika, Seni Berbicara Untuk Semua*, 2010, Yogyakarta: Siasat Pustaka.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 2000, Solo: Grasindo